

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya. Kegiatan menulis itu sendiri memang tidak semudah seperti yang dibayangkan. Seseorang sering kali mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya. Seseorang mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan urutan yang terakhir dalam proses belajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis yang paling sulit dikuasai. Hal itu disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan pembelajaran mengarang. Latihan menulis dan mengarang dalam pengajaran bahasa Indonesia

dapat membiasakan siswa untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosa kata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya. Dalam memperlancar penulisan maka siswa harus sering berlatih dalam penulisan dan menambah kegiatan menulis dalam keseharian, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menulis.

Kemampuan menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit. Pada saat menulis, siswa diharapkan menggunakan beberapa kemampuan lain guna tercapai tulisan yang berkualitas. Nurgiyantoro (2001:296) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Disamping itu, Tidak dapat dipungkiri, guru memegang peran penting dalam kesuksesan pembelajaran, bahwa kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum di tangan guru. Bukan hanya siswa yang mengalami kesulitan untuk menulis, melainkan guru juga mengalami kesulitan dalam mengajari siswa menulis. Guru merasa tidak maksimal dalam mengajar menulis karena sebagian besar siswa yang berada di dalam kelas tidak antusias dan cenderung menganggap dirinya tidak pandai menulis.

Sehubungan dengan penguasaan bahasa Indonesia yang baik, yang peneliti rasakan selama ini, pada umumnya guru mengajar kurang kreativitas dalam menggunakan alat/bahan yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pengajarannya kurang memenuhi indikator kompetensi dasar yang diharapkan. Hal tersebut ditandai oleh: (1) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan ide yang akan ditulisnya kedalam

bentuk karangan sehingga karangan yang ditulis peserta didik hanya seadanya, biasanya hanya terdiri dari 1-2 kalimat, (2) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memadukan hubungan antar kalimat, serta (3) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menggunakan ejaan dan tanda baca.

Kesulitan siswa untuk mengembangkan bahasa misalnya : Tema yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru, ternyata menjadi masalah bagi beberapa siswa. Siswa merasa tidak dapat secara bebas memilih tema dan mengembangkannya, daya kreatif siswa menjadi terhambat. Kesulitan selanjutnya adalah dalam hal pemilihan kata yang tepat. Alasannya adalah siswa kurang membaca sehingga tidak memiliki referensi kosa kata yang cukup.

Pada kenyataannya, keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai siswa adalah menulis. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 1 Desember 2016 saat peneliti melaksanakan Proses belajar di SDN Kraton 3 Bangkalan, pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa masih mengalami kesulitan pada aspek menulis, dari hasil karangan narasi yang dibuat oleh siswa, peneliti mengamati dari segi isi karangan, kosa kata, bahasa dan penulisan, siswa belum mampu membuat karangan secara sempurna. Nilai rata-rata menulis paragraf narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh siswa kelas IIA tahun pelajaran 2016/2017 masih tergolong rendah yaitu mendapat rata-rata 59,30. Nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh KKM SDN Kraton 3 Bangkalan. Standar ketuntasan belajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menurut KKM SDN Kraton 3 Bangkalan adalah ≥ 70 dengan standar ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$.

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Mengingat kompetensi dasarnya adalah menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar seri, maka diperlukan media berupa media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf narasi. Dengan media diharapkan kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf lebih meningkat dan terarah berdasarkan media yang diberikan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005: 2).

Menurut D. Angelo yang dikutip oleh Tarigan (2008), faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis antara lain; (1) maksud dan tujuan penulis; (2) minat pembaca atau pemirsa; dan (3) waktu atau kesempatan. Sehingga dalam lingkup penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah ketiga faktor tersebut dalam mempengaruhi siswa menulis paragraf narasi.

Paragraf merupakan karya tulis dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia (2008:640) paragraf yaitu hasil mengarang, tulisan, cerita, artikel, buah pena. Jadi paragraf merupakan suatu hasil buah pena atau hasil ungkapan gagasan yang disampaikan secara tertulis.

Agar dalam menulis paragraf menjadi mudah dan terarah maka sebelum menulis paragraf hendaknya menyusun kerangka karangan. Menurut Sabarti Akhadiah (dalam Wahyu Wibowo, 2001: 71) kegunaan kerangka karangan bagi penulis adalah sebagai berikut: (1) Kerangka paragraf dapat membantu penulis menyusun paragraf secara teratur, tidak membahas satu gagasan sampai dua kali, dan dapat mencegah penulis ke luar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul, (2) Kerangka paragraf akan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan, sekaligus memberi kemungkinan bagi penulisnya untuk memperluas bagian-bagian tersebut. Hal ini akan membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda, sesuai variasi yang diinginkannya, (3) Kerangka paragraf akan memperlihatkan kepada penulisnya, bahkan atau materi apa yang dibutuhkan dalam pembahasan yang akan ditulisnya nanti.

Paragraf narasi adalah sebuah paragraf yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi narasi merupakan sebuah paragraf yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian. Hambatan yang siswa alami saat menulis paragraf narasi adalah saat menuangkan gagasan atau ide, merangkai kata menjadi paragraf yang utuh, serta kurangnya rasa percaya diri siswa bahwa mereka mampu untuk menulis. Mereka beranggapan bahwa hanya orang-orang berbakat saja yang dapat menulis. Pernyataan tersebut tentu tidak benar, karena keterampilan menulis paragraf merupakan keterampilan yang dapat ditumbuhkan melalui latihan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, perlu dikembangkan usaha perbaikan yang lebih mendasar, salah satunya adalah berhubungan dengan

peningkatan kualitas proses belajar mengajar, melalui pelatihan menulis paragraf dengan menggunakan media gambar seri. Sebab melatih anak untuk menulis paragraf dengan menggunakan media gambar seri, akan merangsang anak aktif belajar dan sangat membantu bagi munculnya ide yang segar dalam setiap pelajaran menulis. Selain itu dapat digunakan media dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Media gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya. Siswa berlatih mengungkapkan adegan dan kegiatan-kegiatan tersebut, yang apabila dirangkaikan akan menjadi suatu cerita melalui bimbingan guru. Gambar tidak hanya dilihat oleh siswa tetapi dipahami, ditafsirkan, dan dihayati sehingga siswa dapat menarik kesimpulan tentang isi gambar. Gambar dapat menimbulkan keingintahuan siswa terhadap sesuatu hal. Dengan alat bantu media gambar seri siswa akan lebih mudah dan leluasa untuk mengkomunikasikan pesan visual dari gambar kedalam ragam bahasa tulis. Dengan gambar seri dapat pula digunakan untuk mendorong dan menstimulasi pengungkapan gagasan siswa baik secara lisan maupun secara tulisan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penelitian tindakan kelas dengan judul: *"Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media gambar seri Siswa Kelas Iia SDN Keraton 3 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017* perlu diadakan.

B. Rumusan Masalah

Dari pendahuluan diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IIA SDN Kraton 3 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IIA SDN Kraton 3 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IIA SDN Kraton 3 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar serasiswa kelas IIA SDN Kraton 3 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar serasiswa kelas IIA SDN Kraton 3 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017.

3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IIa SDN Kraton 3 Bangkalan tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang dilaksanakan di kelas IIa SDN Kraton 3 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan, memiliki beberapa manfaat antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan teori pendidikan maupun kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi.
- 2) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih menarik.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan penggunaan media media gambar seri bagi para guru dalam pembelajaran menulis paragraf narasi.
- 2) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi.
- 3) Membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi

c. Bagi Pihak Sekolah

- 1) Bagi pihak sekolah hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan masukan positif dan menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

- 1) bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan menulis paragraf narasi non fiksi adalah suatu keterampilan untuk menyampaikan ide, pendapat, atau gagasan tentang suatu kejadian/ peristiwa kepada orang lain secara tertulis yang mencakup aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik dengan urutan waktu.
2. Media media gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang memuat berbagai fokus penting tentang permasalahan menulis paragraf narasi, analisis bab antara teori dan realita di lapangan, analisis gap dengan penelitian terdahulu, dan alternative solusi, selain itu dalam bab ini akan memaparkan tentang rumusan maslah, tujuan penelitian, manfaat, dan definisi istilah penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang bersisi tentang kajian penelitian terdahulu mengenai menulis paragraf narasi dan media gambar seri, kerangka teori dari berbagai buku dan jurnal serta berisi hipotesis penelitian yang merupakan dugaan sementara peneliti atas kebenaran empiric yang akan di uji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, seting penelitian yang memuat tempat dan waktu penelitian, Subjek penelitian, rancangan dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas IIa SDN Kraton 3 Bangkalan sekaligus membahas atau mendiskusikan hasil dengan teori penelitian pada bab II

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan.